

EFEKTIVITAS MEDIA PERMATA KITA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG POLA ASUH MAKAN PADA BALITA

*The Effectiveness of PERMATA KITA on Mother's Knowledge and Attitude
About Feeding Parenting in Toddlers*

Rusyaida Syarifa¹, Novelasari Novelasari^{1*}, Nindy Audia Nadira¹, Widdefrita
Widdrefrita¹, Neni Fitra Hayati¹

¹Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Padang
Email: novela.138@gmail.com

ABSTRACT

Based on mass weighing in August 2021, 40 out of 85 toddlers in Nagari Sirukam Jorong Ganting, Solok District, West Sumatera Province, were identified as having nutritional problems, including stunting, undernutrition, risk of overnutrition, and obesity. This study aimed to determine the effectiveness of PERMATA KITA Media (snakes and ladders game and smart cards) on the score of knowledge and attitudes of mothers about feeding parenting in toddlers in Jorong Ganting, Nagari Sirukam. This research is mixed method research by using two approaches, namely quantitative, using a quasi-experiment with a one-group pre-test post-test design, and qualitative, using exploratory case studies. This research was conducted from September 2022 to June 2023. The population in this study were mothers of toddlers, with a total sampling technique of 87 people. Informants in qualitative research are mothers of toddlers, posyandu cadres, linguists, design experts, nutrition program holders, and Sirukam Health Center health promotion. Data were collected using questionnaires and interview guidelines. Data processing was carried out using the SPSS program in univariate and bivariate with the Wilcoxon test. Based on the results of the study, there was an increase in the average value of knowledge of mothers of toddlers before and after the intervention by 13.96 and attitudes by 3.51. The results showed that there was an effectiveness of PERMATA KITA media on knowledge ($p=0.0001$). The study concluded that PERMATA KITA media is effective in increasing the score of knowledge and attitudes of mothers about eating parenting in toddlers in Jorong Ganting, Nagari Sirukam.

Keywords: *feeding parenting of toddlers, mothers of toddlers, permata kita, toddlers*

ABSTRAK

Berdasarkan penimbangan massal bulan Agustus 2021, terdapat 40 orang dari 85 balita di Nagari Sirukam Jorong Ganting, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat teridentifikasi mengalami masalah gizi meliputi stunting, gizi kurang, resiko gizi lebih dan obesitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Media PERMATA KITA (permainan ular tangga dan kartu pintar) terhadap skor pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh makan pada balita di Jorong Ganting, Nagari Sirukam. Penelitian ini merupakan penelitian mix method dengan 2 pendekatan yaitu kuantitatif, menggunakan quasi experiment dengan desain one group pre-test post-test dan kualitatif, menggunakan studi kasus eksploratif. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling sebanyak 87 orang. Informan pada penelitian kualitatif yaitu ibu balita, kader posyandu, ahli bahasa, ahli desain, pemegang program gizi dan promosi kesehatan Puskesmas Sirukam. Data dikumpulkan

menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS secara univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kenaikan nilai rata-rata pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 13,96 dan sikap sebesar 3,51. Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektivitas media PERMATA KITA terhadap pengetahuan ($p=0,0001$) dan sikap ($p=0,0001$). Kesimpulan penelitian adalah media PERMATA KITA efektif terhadap peningkatan skor pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh makan pada balita di Jorong Ganting, Nagari Sirukam.

Kata kunci: balita, ibu balita, permata kita, pola asuh makan

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang sampai saat ini masih menghadapi beban masalah gizi ganda yaitu di satu sisi menghadapi masalah gizi lebih, disisi lain juga menghadapi masalah stunting, gizi kurang dan gizi buruk.¹ Prevalensi *stunted* di Sumatera Barat sebesar 23,3 %, sedangkan prevalensi *underweight* sebesar 18,1 % dan prevalensi *wasted* sebesar 7,4 %. Kabupaten Solok menduduki peringkat pertama kasus *stunted* (40,1 %) dan *underweight* (22,8 %) tingkat kabupaten/kota se-Sumatera Barat.² Hal ini dapat dilihat persentase *stunted* di Kabupaten Solok 16,8 % lebih tinggi dibandingkan persentase di tingkat Provinsi Sumatera Barat dan untuk persentase *underweight* di Kabupaten Solok 4,7 % lebih tinggi dibandingkan persentase di tingkat Provinsi Sumatera Barat.²

Masalah gizi pada balita berhubungan erat dengan status gizi balita. Status gizi balita secara langsung dipengaruhi oleh makanan yang tidak seimbang dan penyakit infeksi, sedangkan salah satu faktor tidak langsungnya yaitu pola asuh makan balita yang belum tepat. Praktik pengasuhan makan yang belum tepat dan masih rendahnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat menyebabkan permasalahan gizi pada balita seperti stunting, gizi kurang, gizi buruk, dan obesitas.³ Penelitian yang dilakukan oleh Evy dan Noor (2021)

menyebutkan bahwa pada anak yang mengalami stunting, 69,4 % ibu balita memiliki pola asuh yang tidak baik dan 30,6 % ibu balita memiliki pola asuh yang kurang baik. Informasi lainnya adanya keterkaitan antara pola asuh ibu dengan stunting ($p=0,01$).⁴

Berdasarkan data penimbangan massal bulan Agustus 2021 di Puskesmas Sirukam diketahui bahwa dari 157 balita yang diukur, Nagari Sirukam menduduki urutan pertama permasalahan gizi terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Sirukam yaitu 85 balita, dimana prevalensi masalah gizi pada balita tertinggi tingkat jorong yaitu Jorong Ganting sebanyak 40 balita. Masalah gizi tersebut meliputi anak berstatus pendek, sangat pendek, gizi kurang, resiko gizi lebih dan obesitas.⁵

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan 5 ibu balita di Jorong Ganting melalui wawancara terkait pola asuh makan pada balita, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang dalam pola asuh makan pada balita yang dilihat dari aspek kelengkapan ASI sampai 2 tahun, pemberian MP-ASI, frekuensi makan balita yang tidak sesuai, tidak adanya variasi menu dan tidak adanya perbedaan antara makanan balita dan keluarga serta kurangnya pemberian informasi mengenai pola asuh makan pada balita.

Penelitian oleh Mentari (2020) menunjukkan bahwa dari 235 responden, skor pengetahuan ibu tentang pola asuh pada balita masih

buruk yakni 81,3% ($p=0,032$) dan sikap ibu tentang pola asuh pada balita masih buruk 60,4% ($p=0,046$).⁶ Penelitian oleh Sari dan Puspitasari (2016) menyebutkan bahwa pengetahuan seorang ibu berkaitan dengan status gizi pada balita dan mempengaruhi pola asuh ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan gizi balita akan lebih memperhatikan nutrisi yang dibutuhkan balita setiap hari yang berdampak pada status gizi balitanya ($p=0,006$).⁷ Dengan pengetahuan ibu yang tepat mengenai pengaturan dan pemberian makan balita menjadi perilaku yang dapat menghindari terjadinya masalah gizi pada balita.⁸

Peningkatan pengetahuan dan sikap pola asuh ibu dapat dilakukan melalui edukasi gizi seimbang pada balita yang disesuaikan dengan metode dan media edukasi yang tepat.⁹ Permainan ular tangga menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan edukasi kesehatan.¹⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kisman, dkk (2020) metode yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai stunting di wilayah kerja Puskesmas Bonerombo adalah metode simulasi dengan ular tangga, dengan rata-rata peningkatan pengetahuan paling tinggi sebesar 84% dari rata-rata awal sebesar 67 % ($p=0,005$).¹¹ Penelitian oleh Zulfita, dkk (2020) menyebutkan bahwa dengan metode permainan ular tangga tampak antusias dan senang melaksanakan kegiatan, terjalin komunikasi dua arah serta ibu balita lebih cepat tangkap dalam menerima informasi.¹² Hal ini didukung penelitian oleh Longgupa (2020) menyebutkan bahwa permainan ular tangga lebih luwes, adanya umpan balik, kompetitif dan ibu lebih berpartisipasi aktif serta dapat dimainkan untuk segala usia.¹³

Selain itu media edukasi kartu pintar dapat membantu dalam peningkatan pengetahuan peserta mengenai gizi seimbang pada balita. Penelitian oleh Kusumawati, dkk. (2022) menunjukkan

bahwa kartu pintar sangat tepat dan efektif dalam peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting ($p=0,001$).¹¹ Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Astuti, dkk (2020) menyebutkan bahwa 80% ibu bayi dan balita menyebutkan bahwa kartu pencegahan stunting (*Integrating card*) efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu karena menarik dan lebih mudah dipahami.¹⁵ Penelitian lainnya oleh Nurzihan (2012) menyebutkan bahwa 56 orang (72,7 %) peserta mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan cukup setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan kartu pencegahan stunting.¹⁶

Untuk memaksimalkan pemanfaatan kedua media tersebut dalam edukasi kesehatan maka dilakukan kombinasi antara 2 media kesehatan permainan ular tangga dan kartu pintar yang dikenal dengan media "PERMATA KITA" untuk mampu memperoleh perubahan pengetahuan dan sikap ibu lebih optimal mengenai pola asuh makan pada balita.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* dengan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dengan menggunakan *quasi experiment* dengan desain *one group pre test post test* dan kualitatif menggunakan studi kasus eksploratif. Penelitian ini sesuai dengan pedoman Deklarasi Helsinki dan terdapat *informed consent* untuk sampel sebagai bukti kesediaannya berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada September 2022 - Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di Jorong Ganting Nagari Sirukam, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling* yaitu sebanyak 87 orang. Untuk kualitatif terbagi menjadi 2 informan meliputi informan utama yaitu ibu balita, informan kunci yaitu penanggung jawab program gizi Puskesmas Sirukam, ahli

desain grafis dan ahli Bahasa serta informan pendukung yaitu kader posyandu sirukam wawancara ini dilakukan selama 1 minggu dengan penyesuaian kesediaan waktu informan.

Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu melakukan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai analisis kebutuhan media PERMATA KITA yang menghasilkan catatan lapangan melalui teknik triangulasi sumber dengan analisis data dimulai dari melakukan reduksi data, penyajian data sampai menarik kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Pengolahan data dilakukan menggunakan sistem komputerisasi (SPSS) secara univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Perancangan Media PERMATA KITA Analisis Masalah

Analisis masalah diperoleh berdasarkan hasil triangulasi data ibu balita, kader dan pemegang program gizi di Puskesmas Sirukam terkait kebutuhan media edukasi kesehatan. Hal yang digali dalam wawancara ini salah satunya yaitu mengenai penyebab kurangnya informasi yang diperoleh ibu mengenai pola asuh makan pada balita. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"... selama kakak ikut posyandu belum ada penyuluhan kesehatan mengenai pola asuh makanan pada balita, karena untuk kumpul itu jarang, tapi kalau ada kegiatan imunisasi dan pemberian vitamin dari puskesmas barulah ibu-ibu ini dikumpulkan dan diberikan edukasi..."(YD).

Hal ini sejalan dengan informasi yang diperoleh dari kader posyandu dan

pemegang program gizi berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan. Dimana diperoleh informasi bahwa pelaksanaan posyandu yang dilakukan tiap bulan di Jorong Ganting yaitu penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian vitamin dan edukasi kesehatan hanya kepada ibu hamil.

"... kalau untuk kegiatan posyandu di tempat kita seperti biasa ada penimbangan berat badan, pengukuran tinggi, kalau untuk bulan Februari dan Agustus ada pemberian vitamin A, selanjutnya imunisasi, sedangkan untuk edukasi kesehatan lebih fokus kepada ibu hamil..."(GYN).

Pengembangan Media Dan Pesan

Berdasarkan wawancara mendalam dengan pemegang program gizi Puskesmas Sirukam didapatkan informasi bahwa media PERMATA KITA ini sudah bagus dan menarik karena media ini belum ada dilaksanakan dalam kegiatan edukasi kepada ibu balita. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"...bisa karena media ular tangga sama kartu pintar ini masih baru, belum diadakan di sini. Belum pernah juga ada permainan ini di kelas ibu balita, biasanya kalau untuk memberi edukasi di kelas ibu balita pakai buku KIA, ibu gizi sama ibu dokter umumnya masih pakai booklet, lembar balik, pakai infokus, kalau yang model ini belum ada kami coba..."(AVY).

Informan juga menjelaskan bahwa dengan pembaharuan media PERMATA KITA, Hal tersebut membuat ibu tidak bosan karena didukung dengan media yang lebih menarik dan informasi yang lengkap. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"...kalau kelebihan ular tangga dan kartu pintar tadi mungkin karena merupakan permainan baru terus lebih menarik, metodenya masih baru bagi ibu, tidak terlalu monoton untuk informasinya bagus karena sudah lengkap..." (AVY).

Selain itu, informan juga menambahkan bahwa ukuran kartu yang digunakan sudah sesuai dan memberi ketertarikan bagi ibu balita. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"...untuk ukuran nya nanti pas main, kan kita sama sama berdiri dengan ibu, menurut kakak ukuran kartunya sudah pas, juga isi materi untuk medianya menurut kakak sudah lengkap, malahan banyak..."(AVY).

Kemudian, informan juga memberikan tanggapan terkait tampilan dari ular tangga. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"... di ular tangganya tidak apa-apa berwarna karena boleh menarik dan ibu balita semangat untuk melihatnya ... kalau untuk ibu balita yang penting kelihatan jelas dan menarik..."(AVY)

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap ahli bahasa, didapatkan informasi bahwa penggunaan bahasa dalam media kartu pintar sudah baik seperti pemilihan kata yang mudah dipahami sasaran dikarenakan kita harus menyesuaikan dengan tingkat pendidikan sasaran dan pengalaman ibu balita di daerah itu. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"...Dalam media ini untuk penggunaan bahasanya sudah baik tapi akan lebih baiknya juga diberikan contoh langsung seperti apa bentuknya, apa manfaatnya jadi lebih jelas karena kan kita juga harus menyesuaikan dengan tingkat pendidikan, pengalaman ibu di daerah itu, jadi lebih ditekankan saja pada saat memberikan penjelasan kepada ibunya saat bermain..."(E)

Informan juga menyarankan untuk kejelasan kalimat pada media kartu pintar pada tiap bagiannya harus dijelaskan secara jelas untuk memudahkan ibu balita untuk memahami dan mengerti media kesehatan yang disajikan salah satunya pada kartu benar salah. Hal ini dapat

digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"...untuk kalimat pada kartu benar salah sudah mudah di pahami, akan tetapi ada baiknya lebih diperhatikan umur dan kebutuhan dari balita karena belum terlihat jelas kalimatnya ini ditujukan untuk balita umur berapa, ini juga ada bisa diganti kata frekuensi ini dengan berapa kali balita itu makan dalam sehari dan diperhatikan besar kecilnya huruf..."(E)

Selain itu, informan juga menyarankan ketepatan dalam penyusunan kalimat dan pemilihan kata pada kartu pilihan ganda perlu diperhatikan. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"...untuk pilihan ganda berarti ibunya memilih opsi a,b atau c ya, ada beberapa kalimat yang menurut ibu belum tepat, nanti bisa sari ubah seperti makanan pendamping ASI bikin kurung nya (MP-ASI), kemudian "anak balita " diganti dengan "pada balita" karena boros dan juga beberapa kalimat ini diganti dengan kalimat yang lebih tepat ya..."(E)

Uji Coba

Uji coba media dilakukan di posyandu mutiara dengan 11 ibu balita. Selain itu, juga dilakukan wawancara terhadap ahli desain dan pemegang promosi kesehatan Puskesmas Sirukam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ahli desain grafis didapatkan informasi bahwa desain media sudah bagus baik dari komposisi, penulisan dan warna ular tangga dan kartu pintar. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"...untuk tata tulisannya sudah jelas dan mudah dibaca, bahasanya juga mudah pahami, dari segi perpaduan warnanya sudah bagus, ada banyak warna jadi kesan dari media nya tidak monoton untuk tata letak gambar seperti ular tangga pada umumnya ada gambar tangga ular yang disusun acak..."(R).

Informan juga menyebutkan bahwa desain media sudah sesuai dengan

sasaran yang akan diintervensi. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"...untuk kesesuaian dari desain karena sasarannya ibu balita dan juga balitanya ikut bermain dalam ular tangga ini bersama ibunya menurut saya sudah sesuai, gambarnya juga menarik dan juga ini kan tentang gizi balita berarti dari segi manfaatnya pun dengan sasaran ibu balita sudah tepat..."(R)

Di samping itu informan juga memberikan saran perbaikan terhadap media ular tangga yaitu penyusunan nomor pada papan ular tangga yang tidak beraturan. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"...ini yang untuk penomoran angkanya memang acak atau gimana, lebih bagusnya tersusun menurut nomor, walaupun nanti kotaknya diisi dengan gambar, ular, atau tangga..."(R).

Wawancara mendalam juga dilakukan terhadap pemegang program promosi kesehatan Puskesmas Sirukam dimana didapatkan informasi bahwa untuk keseluruhan media PERMATA KITA sudah bagus dan menarik. Hal ini dapat digambarkan dalam kutipan sebagai berikut:

"...Dari segi medianya sudah bagus, ada ular tangga sama digabungkan dengan kartu pintar jadi kan lebih menarik...dari ular tangganya dengan adanya banyak gambar dan berbagai warna ketika melihatnya gak bosan, lebih hidup medianya..."(H)

Pelaksanaan dan Pemantauan

Pada pelaksanaan dan pemantauan kegiatan uji coba, sebagian besar responden memberikan respon yang baik terhadap media yang disajikan mulai dari aspek kemudahan, isi dan tampilan media. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ibu balita dan balita sangat antusias mengikuti permainan tersebut, ibu balita mudah memahami arahan pelaksanaan

permainan yang dijelaskan serta aktif dalam memberikan jawaban terhadap pernyataan dan pertanyaan berdasarkan media PERMATA KITA yang disajikan.

Evaluasi

Hasil wawancara mendalam terhadap desain grafis dan ahli bahasa didapatkan beberapa perbaikan terkait dengan urutan penomoran, pemberian garis tepi tulisan pada judul ular tangga, susunan kalimat pada kartu pintar, pemilihan kata dan penulisan huruf.

Peningkatan Rata-Rata Skor Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Pola Asuh Makan pada Balita

Karakteristik responden penelitian ini meliputi usia ibu, pekerjaan ibu dan tingkat pendidikan ibu sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
20-25 Tahun	17	19,5
26-31 Tahun	22	25,3
32-36 Tahun	25	28,7
37-42 Tahun	18	20,7
43-48 Tahun	5	5,7
Total	87	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	69	79,3
Petani/Pekebun	11	12,6
PNS/TNI/POLRI	3	3,4
Honorar	4	4,6
Total	87	100
Pendidikan		
SD	12	13,8
SMP	16	18,4
SMP	44	50,6
Perguruan Tinggi	15	17,2
Total	87	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 32-36 tahun sebanyak 25 orang (28,7%). Kemudian sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 69 orang

(79,3%) dan sebagian besar responden tamatan SMA sebanyak 44 orang (50,6%).

Parameter statistik dari penelitian ini terkait skor pengetahuan ibu

mengenai pola asuh makan pada balita sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Skor Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media PERMATA KITA

Parameter Statistik	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
Mean	69.62	83.58
Median	71.43	85.71
Std. Deviation	16.742	11.378

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan ibu mengenai pola asuh makan pada balita sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA diperoleh rata-rata 69,62 dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA diperoleh rata-rata 83,58 dengan selisih 13,96.

Hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov^a menunjukkan nilai signifikan pada skor pengetahuan ibu sebelum sebesar 0,009 dan skor pengetahuan sesudah

sebesar 0,0001. Berdasarkan hasil tersebut, data yang didapatkan berdistribusi tidak normal sehingga uji statistic yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

Parameter statistik dari penelitian ini terkait skor sikap ibu mengenai pola asuh makan pada balita sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Skor Sikap Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media PERMATA KITA

Parameter Statistik	Sikap Sebelum	Sikap Sesudah
Mean	31.67	35.18
Median	31.00	35.00
Std. Deviation	3.857	2.494

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa rata-rata sikap ibu mengenai pola asuh makan pada balita sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA yaitu 31,67 dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA yaitu 35,18 dengan selisih 3,51.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov^a menunjukkan nilai signifikan pada skor sikap ibu sebelum sebesar 0,012 dan skor pengetahuan sesudah sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, data yang didapatkan berdistribusi tidak normal

sehingga uji statistic yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

Efektivitas Media PERMATA KITA Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Pola Asuh Makan Pada Balita

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov^a menunjukkan nilai signifikan pada skor pengetahuan ibu sebelum sebesar 0,009 dan skor pengetahuan sesudah sebesar 0,0001 dan untuk skor sikap ibu menunjukkan nilai signifikan pada skor sikap ibu sebelum sebesar 0,012 dan skor pengetahuan sesudah sebesar 0,001.

Berdasarkan hasil tersebut, data yang didapatkan berdistribusi tidak normal sehingga uji statistic yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

Perbedaan rata-rata nilai pengetahuan ibu balita mengenai pola asuh makan pada balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Efektivitas Media Permata Kita Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Pola Asuh Makan Pada Balita

Rata-Rata Pengetahuan Ibu	N	P-Value
Sebelum Intervensi	87	0,0001
Sesudah Intervensi	87	

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) artinya ada perubahan bermakna antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, sehingga disimpulkan bahwa adanya efektivitas penggunaan media PERMATA KITA terhadap pengetahuan ibu mengenai pola asuh makan pada balita.

Perbedaan rata-rata nilai sikap ibu balita mengenai pola asuh makan pada balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Efektivitas Media Permata Kita Terhadap Sikap Ibu Mengenai Pola Asuh Makan Pada Balita

Rata-rata Sikap Ibu	N	P-Value
Sebelum intervensi	87	0,0001
Sesudah intervensi	87	

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan antara nilai sikap ibu

sebelum dan sesudah intervensi, sehingga disimpulkan bahwa adanya efektivitas penggunaan media PERMATA KITA terhadap sikap ibu mengenai pola asuh makan pada balita.

PEMBAHASAN

Perancangan Media PERMATA KITA

Edukasi kesehatan pada penelitian ini menggunakan media PERMATA KITA yang merupakan gabungan dari permainan media ular tangga dan kartu pintar. Media PERMATA KITA dikembangkan sesuai dengan metode promosi kesehatan yang digunakan dalam memberikan edukasi kesehatan mengenai pola asuh makan pada balita. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan informan terkait pelaksanaan posyandu di Jorong Ganting Nagari Sirukam, yang belum memiliki media kesehatan mengenai pola asuh makan pada balita, terutama berbentuk permainan ular tangga dan kartu pintar, sehingga peneliti ingin memberikan media PERMATA KITA sebagai media edukasi mengenai pola asuh makan pada balita di posyandu Jorong Ganting.

Penelitian oleh Ernawari (2022) menyebutkan bahwa kombinasi media promosi kesehatan mampu membantu sasaran dalam proses peningkatan penyerapan informasi yang disampaikan melalui banyaknya indra yang terlibat sehingga terjadinya. Selain itu, juga mampu meningkatkan penerimaan informasi yang diberikan sehingga berdampak pada pengetahuan, sikap dan tindakan sasaran.¹²

Media PERMATA KITA dipilih karena mampu membuat ibu rileks dan berpartisipasi aktif serta adanya komunikasi dua arah antara ibu dan petugas kesehatan sehingga memudahkan ibu untuk memahami, mengingat dan menerima materi yang diberikan dan tidak menimbulkan kebosanan. Kelebihan lainnya dari media ini sangat cocok bagi ibu untuk menghilangkan pikiran berat selama di rumah, dengan adanya edukasi melalui

metode permainan ini membuat ibu mampu menghilangkan stres dan lebih dekat dengan anaknya, hal ini dikarenakan permainan PERMATA KITA ini juga membentuk dinamika kelompok antara ibu dan anak sehingga menimbulkan kedekatan dan keakraban ibu dan anak.

Penelitian oleh Zulfita, dkk (2020) menyebutkan bahwa dengan metode permainan ular tangga memberikan antusiasme dan rasa senang saat permainan, kemudian terjadinya komunikasi dua arah serta informasi yang diberikan dengan cepat ditangkap oleh ibu.¹³ Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Longgupa (2020) menyebutkan bahwa permainan ular tangga lebih luwes, adanya umpan balik, kompetitif, dapat dimainkan oleh segala usia dan ada peningkatan partisipasi ibu dalam permainan.¹⁴

Kusumawati, dkk (2022) menunjukkan bahwa kartu pintar sangat tepat dan efektif dalam peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting ($p=0,001$).¹¹ Hal ini dikarenakan permainan kartu pintar menjadi metode yang efektif dalam penyampaian materi, selain itu juga lebih edukatif dan menyenangkan dibandingkan metode lainnya.¹¹ Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Astuti, dkk (2020) menyebutkan bahwa 80% ibu bayi dan balita menyebutkan bahwa kartu pencegahan stunting (*Integrating card*) yang menarik dan mudah dipahami sangat efektif meningkatkan pengetahuan ibu.¹⁵

Peningkatan Skor Pengetahuan Ibu Mengenai Pola Asuh Makan Pada Balita

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan rata-rata skor pengetahuan ibu balita mengenai pola asuh makan pada balita sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA diperoleh rata-rata 69,62 dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA

diperoleh rata-rata 83,58 dengan selisih 13,96. Artinya terdapat peningkatan skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media PERMATA KITA.

Penelitian oleh Kisman, dkk (2020) menyebutkan bahwa terjadinya peningkatan rata-rata pengetahuan ibu balita tentang stunting di wilayah kerja puskesmas bonerombo sebesar 84 % dari rata-rata awal 67 % setelah dilakukannya permainan ular tangga.¹⁶ Selain itu, Kisman, dkk (2020) juga menyebutkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan di semua responden dibandingkan dengan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode simulasi berupa permainan atau *game*.¹⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zulfita, dkk (2020) menyebutkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai stunting sebesar 56,6 % dan persentase ibu semakin paham setelah permainan ular tangga sebesar 36,6 %.¹⁷ Penelitian lainnya oleh Nurzihan (2012) menyebutkan bahwa 56 orang (72,7 %) responden memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan kartu pencegahan stunting.¹⁸

Peningkatan pengetahuan ibu tentang pola asuh makan pada balita mengalami peningkatan pada penelitian ini. Media PERMATA terbukti mampu membantu ibu dalam memperoleh informasi tersebut dikarenakan media PERMATA KITA merupakan metode yang menarik, materi lengkap dan mudah digunakan. Faktor lain yang mendukung yaitu umur dan pendidikan ibu balita. Pada penelitian ini sebagian besar pendidikan terakhir responden SMA artinya responden sudah memiliki tingkat pendidikan baik, tentunya mendukung dalam tercapainya pelaksanaan penerimaan informasi dan edukasi yang dilakukan pada penelitian ini menjadi optimal. Hal ini akan membuat ibu dengan mudah dan cepat memahami penjelasan materi terkait

pola asuh makan pada balita yang disampaikan melalui media PERMATA KITA.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pendidikan mempengaruhi seseorang dalam proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka individu tersebut akan mudah menerima informasi.¹⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Notoatmodjo (2014) pendidikan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana tingginya pendidikan seseorang akan mempengaruhi persepsi seseorang tersebut dalam bersikap, mengambil keputusan dan bertindak.²⁰

Pada penelitian ini sebagian besar responden berumur 32-36 tahun artinya sebagian besar responden sudah memasuki usia dewasa, hal ini mendukung cepatnya proses penyerapan materi yang diberikan dan dijelaskan oleh petugas kesehatan serta materi yang disampaikan melalui media PERMATA KITA kepada ibu balita. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) usia seseorang mempengaruhi terhadap daya serap dan cara pikir seseorang.¹⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Notoatmodjo (2014) usia seseorang memberikan pengaruh terhadap proses penerimaan informasi yang diberikan dan berdampak juga pada pola pikir seseorang tersebut.²⁰ Peningkatan rata-rata pengetahuan dapat dilihat dari faktor proses meliputi manajemen waktu pelaksanaan yang tepat waktu, pada penelitian ini, kebanyakan dari ibu balita sudah banyak hadir pada jam 10 ke atas, sehingga dalam pelaksanaan intervensi dilakukan beberapa kali ronde permainan.

Selanjutnya kehadiran dari ibu balita, pada penelitian ini, tidak semua ibu balita hadir dalam kegiatan posyandu, alasan ketidak hadiran ibu balita meliputi karena anaknya sudah lengkap imunisasi, persepsi posyandu hanya untuk menimbang dan mengukur tinggi badan, alasan pekerjaan dll.

keaktifan dalam bermain ular tangga dan kartu pintar dan lingkungan fisik yang mendukung. Pada penelitian ini lingkungan fisik yang mendukung kegiatan intervensi adalah ruangan posyandu yang luas sehingga ibu tidak harus bermain di luar ruangan, namun masih ada beberapa hal yang mengganggu yakni suara dari ibu balita yang baru datang dan anak-anak yang menggema di dalam ruangan sehingga mengganggu proses edukasi yang sedang berlangsung.

Evaluasi kegiatan juga dilakukan pada saat intervensi berlangsung dengan mencari solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat intervensi, salah satunya ibu yang kelelahan saat berdiri, maka peneliti dan tenaga kesehatan gizi langsung mengambil langkah untuk mengubah posisi permainan ular tangga dan kartu pintar dari yang awalnya berdiri menjadi duduk dengan sistem permainan yang tetap sama. Kekurangan dari media PERMATA KITA dapat dijadikan catatan evaluasi bagi pihak puskesmas sirukam sehingga dapat dilakukan modifikasi media PERMATA KITA dengan ukuran yang lebih kecil dan lebih mudah digunakan seperti diletakkan diatas meja agar ibu balita tidak lagi menjadi pion yang membutuhkan banyak energi, namun dengan duduk dan terus memangku anaknya ibu tetap bisa bermain, mengamati serta mengikuti permainan dari media PERMATA KITA dengan baik

Peningkatan Skor Sikap Ibu Mengenai Pola Asuh Makan Pada Balita

Berdasarkan parameter statistik menunjukkan hasil rata-rata sikap ibu balita mengenai pola asuh makan pada balita sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA diperoleh rata-rata 31,67 dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA diperoleh rata-rata 35,18 dengan selisih 3,51. Artinya

terdapat peningkatan skor sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA.

Dengan meningkatnya rata-rata sikap responden ini menunjukkan bahwa responden telah mau menerima informasi yang diberikan. Menurut Notoatmodjo (2014) menerima (*receiving*) merupakan suatu proses saat seseorang mau menerima stimulus yang diberikan.²⁰ Setelah menerima stimulus apakah berupa objek atau informasi yang diberikan selanjutnya responden akan mampu menanggapi (*responding*) terhadap pernyataan yang diberikan dengan benar.²⁰ Penelitian oleh Syntia (2021) menyebutkan bahwa perubahan sikap pada responden berkaitan erat dengan proses peningkatan pengetahuan, dimana ibu yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, kemudian memahami informasi yang diperoleh dan menjadi pola sikap dan tindakan yang ikut berubah.²¹

Sikap ibu balita tentang pola asuh makan pada balita mengalami peningkatan karena ibu balita mau memberikan respon yang baik terhadap materi. Permainan dengan media PERMATA KITA yang telah dilakukan mampu membantu ibu untuk memahami dengan mudah informasi yang terdapat di dalamnya, kemudian ibu mampu menerima informasi tersebut dan akhirnya ibu mampu menanggapi terkait informasi yang diberikan dengan baik. Faktor lainnya yang menjadi pendukung peningkatan sikap ibu yakni pengetahuan yang sudah ibu miliki kemudian diaplikasikan dengan baik di rumah setelah terlaksananya edukasi kesehatan menggunakan Media PERMATA KITA.

Penelitian oleh Putrianti (2021) menyebutkan bahwa pengetahuan menjadi landasan bagi seseorang dalam mengambil sikap. Pengetahuan ibu balita tentang gizi menjadi dasar dalam memberikan sikap terhadap masalah gizi yang terjadi pada balita.²² Faktor pendukung lainnya yakni pengalaman

orang di sekitar ibu yang mampu memberikan dorongan kepada ibu untuk mampu menerapkan pola asuh makanan pada balita. Menurut Notoatmodjo (2014), perubahan perilaku seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan juga dipengaruhi oleh sikap dari orang yang menjadi teladannya seperti tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan lainnya.²⁰

Media PERMATA KITA ini memberikan pengaruh yang positif terhadap terbentuknya sikap ibu dalam pola asuh makan pada balita. Hal ini disebabkan karena ibu memberikan respon yang baik selama permainan dan keterampilan yang baik dari tenaga kesehatan menjelaskan sehingga terjadinya peningkatan sikap pada ibu balita. Dengan kelebihan dari media PERMATA KITA ini nantinya pihak puskesmas sirukam dapat melanjutkannya dan memodifikasinya sebagai media bantu dalam pemberian informasi kepada ibu balita dengan mempertimbangkan ketepatan waktu pelaksanaan, tempat dan lingkungan yang mendukung sehingga kegiatan dapat berjalan lebih optimal lagi.

Efektivitas Media PERMATA KITA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan antara nilai pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas penggunaan media PERMATA KITA terhadap peningkatan skor pengetahuan ibu mengenai pola asuh makan pada balita.

Penelitian oleh Kisman, dkk (2020) menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode simulasi permainan ular tangga sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang stunting sehingga metode

simulasi ular tangga ini efektif untuk mengubah pengetahuan ibu balita tentang stunting.¹⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurzihan, dkk (2019) menyebutkan bahwa permainan ular tangga dengan bantuan alat bantu lainnya dapat merangsang seseorang untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif (pengetahuan), sikap, mental, emosional, sosial dan psikomotor.¹⁸

Media PERMATA KITA membuat kegiatan edukasi menjadi lebih menyenangkan. Edukasi kesehatan yang dilakukan dengan permainan membuat hormon bahagia ibu muncul sehingga mampu menghilangkan stres ibu, ibu bisa *refresh* dan rileks dengan pikiran beratnya. Hal ini berdampak pada proses penerimaan informasi yang diberikan melalui media yang disajikan menjadi lebih maksimal karena ibu tidak berada di bawah tekanan saat penerimaan tersebut. Sensasi yang menyenangkan bersama dengan pembelajaran dapat menimbulkan hormon dopamin atau disebut juga dengan hormon bahagia pada individu.

Dengan hormon ini juga mampu menekan stres yang dialami ibu akibat dari kegiatan sehari-hari yang penuh dan pikiran yang menumpuk. Penelitian oleh Coin V, dkk (2020), bermain merupakan tindakan yang dilakukan secara sukarela untuk memperoleh kesenangan, rasa antusias, bebas mengeluarkan segala bentuk ekspresi dan melupakan masalah yang terjadi pada individu tersebut salah satunya dengan permainan ular tangga.²³ Hal ini didukung dengan penelitian oleh Baixauli (2017) yang menyebutkan bahwa rasa antusias mampu merangsang otak untuk memproduksi hormon dopamin yang memicu seseorang untuk memiliki perasaan senang dan bahagia.²⁴

Efektivitas Media PERMATA KITA Terhadap Peningkatan Sikap Ibu

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value*

sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan antara nilai sikap ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media PERMATA KITA, sehingga disimpulkan bahwa ada efektivitas penggunaan media PERMATA KITA terhadap peningkatan sikap ibu mengenai pola asuh makan pada balita.

Penelitian oleh Elviyanti, (2019) menyebutkan bahwa media animasi lebih efektif terhadap peningkatan sikap ibu balita mengenai gizi seimbang.⁸ Elviyanti juga menyebutkan bahwasanya perbedaan signifikan sikap ibu tentang gizi seimbang pada balita dikarenakan pada saat ibu memperhatikan penyampaian informasi yang diberikan melalui media animasi maka terjadi proses transfer informasi yang menyebabkan pengetahuan ibu lebih baik.⁸

Sikap responden mengenai pola asuh makanan pada balita sudah cukup baik dan mengalami peningkatan karena pada saat intervensi dilakukan responden memberikan respon aktif terhadap materi dan mampu mengaplikasikan materi tersebut pada permainan ular tangga dan kartu pintar. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi sikap seseorang meliputi pengalaman pribadinya, orang lain yang dianggap penting seperti keluarga, teman, petugas kesehatan, pengaruh kebudayaan setempat, media massa dan faktor emosional dari seseorang tersebut.¹⁹ Dengan adanya kelebihan dari media PERMATA KITA ini mampu memberikan efektifitas terhadap peningkatan sikap ibu mengenai pola asuh makan pada balita yang dilakukan keberlanjutan edukasi menggunakan media ini oleh pihak puskesmas sebagai media bantu dalam pemberian informasi kepada ibu balita dengan mempertimbangkan ketepatan waktu pelaksanaan, tempat dan lingkungan yang mendukung sehingga kegiatan dapat berjalan lebih optimal.

SIMPULAN

Penggunaan media PERMATA KITA efektif terhadap peningkatan skor pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh makan pada balita di Jorong Ganting, Nagari Sirukam, Sumatera Barat ($p=0,0001$).

DAFTAR RUJUKAN

1. Utami NH, Mubasyiroh R. Masalah Gizi Balita Dan Hubungannya Dengan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Penelit Gizi Dan Makanan The J Nutr Food Res.* 2019;42(1):1-10. Doi:10.22435/Pgm.V42i1.2416
2. Kemenkes RI. Buku Hasil Study Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2021.
3. Sutarto S, Mayasari D, Indriyani Y. Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya. *J Agromedicine.* 2018;5(1):540-545.
4. Evy Noorhasanah Nit. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *J Ilmu Keperawatan Anak.* 2021;4(1):37-42. Doi:10.32584/Jika.V4i1.959
5. Laporan Triwulan Puskesmas Sirukam. Determinan Masalah Gizi Pada Balita Di Nagari Sirukam Bulan Agustus 2021 (0-59 Bln). Puskesmas Sirukam. 2021
6. Mentari Ts. Pola Asuh Balita Stunting Usia 24-59 Bulan. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2020;4(4):84-94.
7. Bristasia Puspitasari D. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Umur 1-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan Dharma Husada.* 2016;5(2):53-59.
8. Febriani Ca, Nuryani Dd, Elviyanti D. Efektifitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak Dan Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita. *J Kesehat.* 2019;10(2):181-186. Doi:10.26630/Jk.V10i2.1263
9. Ramadhanti Ca, Adespin Da, Julianti Hp. Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *J Kedokt Diponegoro.* 2019;8(1):99-120.
10. Ifroh Rh, Permana L. Kombinasi Metode Permainan Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *J Ilm Kesehat Masy Media Komun Masyarakat Kesehat Masy.* 2021;13(1):1-6. Doi:10.52022/Jikm.V13i1.124
11. Dwi Kusumawati D, Septiyaningsih R, Al Irsyad Cilacap U. Efektifitas Kartu Pintar Cegah Stunting Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga.* 2022;7(1):32-37.
12. Penelitian Mi, Iptek P, Ernawati A. *Jurnal Litbang: Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Health Promotion Media To Increase Mother ' S Knowledge About Stunting.* 2022;18(2):139-152.
13. Zulfita, Refti Y, , Suci Wahyu Busta Uy. Ular Tangga Stunting di Tk Buah Hati Kenagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman. *J Kreat Pengabd Kpd Masy.* 2022;3 Nomor 1(2615-0921):52-61.
14. Longgupa Lw, Nurfatimah N. Efektivitas Penerapan Metode Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Keaktifan Mengikuti Kelas Ibu Hamil. *J Kesehat.* 2020;11(1):108-114. Doi:10.26630/Jk.V11i1.1842
15. Astuti S, Megawati G, Cms S. Upaya Promotif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi Dan Balita Tentang Stunting Dengan Media Integrating Card. *J Pengabd Kpd Masy (Indonesian J Community Engagement.* 2020;6(1):51-55. Doi:10.22146/Jpkm.42417

16. Kisman, Supodo T, Munir S, Banudi L. Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *J Media Gizi Pangan*. 2020;27(1):86-97.
17. Zulfita, Syofiah P, Furwasyih D, Soraya M, Nurfemi. Sosialisasi Stunting Bagi Ibu Balita Dengan Media Permainan Karpas Ular Tangga. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;3(1):18-22.
[Http://Www.Journal.Umuslim.Ac.Id](http://www.journal.umuslim.ac.id)
18. Nurzihan Nc. Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang Dengan Permainan Ular Tangga Gizi Di SMP PGRI 1 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. 2019;6(2):12-14.
19. Budiman, Agus R. Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta Selatan: Salemba Medika. 2013.5:4-18
20. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2014:130-149
21. Yudistira S. Pengaruh Edukasi Dengan Media Poster Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu*. 2021.
22. Senudin Pk. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*. 2021;4(1):142-148.
23. Coin V, Keraman B, Waydinar Dd, Eca. The Effect Of Play Therapy (Skill Play) Of Snakes And Ladders Game On The Level Of Cooperation During Treatment In Preschool Children (3-6 Years) In The Edelweist Room Of Rsud Dr. M Yunus Bengkulu. *J Nurs Anda Public Heal* . 2020;8(1):111-115.
24. Baixauli E. Happiness: Role Of Dopamine And Serotonin On Mood And Negative Emotions. *Emerg Med Open Access*. 2017;07(02):10-13. Doi:10.4172/2165-7548.1000350